

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data Pra Tindakan

Setelah seminar proposal dilaksanakan yang diikuti oleh 4 mahasiswa serta seorang dosen pembimbing yaitu Bapak Fathul Mujib, M. Ag maka peneliti segera mengajukan surat izin penelitian yang berada di kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan persetujuan pembimbing. Pada tanggal 21 Nopember 2015 peneliti membuat validasi soal Pre test, Post test siklus I, dan siklus II yang di Validasi oleh Bapak Dr. H. Nur Kholis, S.Ag, M. Pd. Waktu pertama konsultasi pengumpulan pertama harus ada yang perlu di tambahi, lalu besoknya peneliti mengumpulkan revisi dan akhirnya di setuju dan di tandatangani beliau pada tanggal 22 Nopember 2015. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti mengadakan pertemuan pada hari Senin, 23 Nopember 2015 dengan Bapak Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kolomayan Wonodadi Blitar. Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan surat izin dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut. Kepala Madrasah tidak keberatan dan menyambut baik maksud peneliti untuk mengadakan penelitian dengan harapan penelitian tersebut dapat memberikan manfaat yang besar dalam proses pembelajaran di Madrasah MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.

Selanjutnya Kepala Madrasah memberikan saran untuk membicarakan langkah selanjutnya. Guru mata Pelajaran IPS di MI Negeri Kolomayan Wonodadi Blitar kelas V yaitu Bapak Kepala Sekolah Drs. Syamsul Hadi M.Pd. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas V, dan guru menyambut baik rencana penelitian tersebut. Selanjutnya guru kelas V menyarankan agar peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada siswa kelas V sebelum langsung melaksanakan penelitian. Akhirnya pada waktu istirahat peneliti segera memasuki kelas V dan melakukan perkenalan diri kepada siswa kelas V serta menyampaikan rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti berharap, siswa kelas V melaksanakan proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Peneliti juga menyampaikan pada hari Senin, 30 Nopember 2015 akan diadakan *pre-test*. Pada pertemuan tersebut peneliti juga berdiskusi dengan guru kelas V mengenai jumlah siswa, kondisi kelas, latar belakang siswa, dan bagaimana sikap mayoritas siswa di kelas. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas V, jumlah siswa sebanyak 34 orang siswa, 16 laki-laki dan 18 perempuan. Sesuai dengan kondisi kelas, pada umumnya kemampuan siswa sangat heterogen dilihat dari hasil ulangan harian dan ulangan sebelumnya. Latar belakang siswa bermacam-macam yaitu dari keluarga petani, pedagang, buruh, pegawai, dan lain-lain.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas V tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran IPS.

P : Bagaimana kondisi siswa kelas V ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPS?

G : Sebenarnya siswa antusias dan berminat dengan mata pelajaran IPS, kadang ada sebagian siswa juga beranggapan bahwa mata pelajaran IPS juga sulit. Selain itu, proses pembelajaran juga berlangsung dengan lancar dan kondusif.

P : Dalam pembelajaran IPS, metode ataupun model pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran IPS?

G : Metode yang digunakan metode drill, informasi, penugasan dan tanya jawab.

P : Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan metode ceramah?

G : Terkadang siswa senang terhadap proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran juga berlangsung kondusif dan aman. Namun kadang siswa juga jenuh hanya mendengarkan saja.

P : Bagaimana prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS?

G : Jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, mata pelajaran IPS mayoritas nilainya sudah mencapai KKM dan bagus, tetapi ada beberapa siswa masih saja ada yang kurang.

P : Berapa nilai KKM siswa pada mata pelajaran IPS?

G : Nilai KKM siswa pada mata pelajaran IPS ini cukup tinggi dibandingkan mata pelajaran yang lain yaitu 75.

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru

Selain melakukan wawancara tentang siswa, pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal pelajaran IPS kelas V. Guru pelajaran IPS menjelaskan bahwa pelajaran IPS diajarkan pada hari Senin jam 3-4 dan hari Kamis jam 5-6. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri beserta dua orang mahasiswi IAIN Tulungagung yang akan bertindak sebagai

pengamat. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan diadakan tes awal (*pre-test*).

Pada hari Senin, tanggal 30 Nopember 2015 peneliti melaksanakan tes awal (*pre-test*) pada siswa kelas V dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Sebelum mengerjakan soal, peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal dengan jujur dan mandiri, karena hasil dari *pre-test* ini tidak ada pengaruhnya terhadap nilai siswa.

Tes awal diikuti oleh 34 siswa kelas V dan berlangsung dengan tertib dan lancar. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal isian. Adapun soal *pre-test* (test awal) sebagaimana terlampir. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang hendak diajarkan, dan sebagai skor awal siswa nantinya. Adapun hasil dari tes awal (*pre-test*) mata pelajaran IPS pokok bahasan Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia kelas V dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Hasil Tes Awal (Pre-Test) Siswa

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah siswa seluruhnya	34 siswa
2.	Jumlah peserta tes	34 siswa
3.	Nilai rata-rata siswa	42,94
4.	Jumlah siswa yang tuntas	2
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	32
6.	Ketuntasan belajar (%)	5,89%

Sumber: Hasil *pre test*

(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4)

Dari hasil pre-test tersebut diketahui bahwa siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 2 siswa dan 32 yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 42,94 dan ketuntasan belajar sebesar 5,89%. Dalam pre-test ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V belum menguasai materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Semua itu, terlihat pada saat mengerjakan soal-soal tes awal tersebut, banyak siswa yang merasa kesulitan. Dengan hasil pre-test (tes awal) ini, peneliti ingin memperbaiki kondisi ini dan ingin mengadakan penelitian pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas V. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini diharapkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa mudah memahami materi sehingga hasil belajar siswa meningkat.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, dan Kamis tanggal 30 Nopember dan 3 Desember 2015, dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan 2 x 35 menit. Pada pertemuan kedua peneliti akan mengadakan *post-test* I. Pelaksanaan tindakan terbagi

dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus.

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan tujuan pembelajaran.
- b) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
- c) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- d) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Adapun rincian media *make a match* sebagaimana terlampir.
- e) Menyiapkan lembar soal *post-test* I untuk mengetahui hasil belajar siswa yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke-2. Adapun rincian lembar soal *post-test* sebagaimana terlampir.
- f) Membuat lembar pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan terhadap peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- g) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut sebagai berikut:

a) Pertemuan I

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 30 Nopember 2015 pukul 08.40 s/d 09.30. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh observer dalam mengamati proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti memulai dengan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh siswa, memeriksa daftar hadir siswa. Kemudian mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Selanjutnya peneliti memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, serta mengadakan apersepsi kepada siswa mengenai materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa, mengenai materi serta agar siswa aktif dalam proses pembelajaran, tidak takut mengemukakan pendapat, dan

tidak malu untuk bertanya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:¹

Guru : “Sebelumnya ibu mau bertanya anak-anak, apa kalian tahu makanan khas suku Jawa?”

MSL : “Pecel Bu...(jawab siswa serempak).”

Guru : “Iya bagus. siapa yang tahu, alat atau senjata tradisional suku Madura?”

Siswa : “Saya Bu, Clurit Bu”.

Guru : “Iya benar....ayo coba siapa lagi yang tahu?”

Siswa : “Belum tahu bu.....(siswa menjawab serempak).”

Guru : “Baik anak-anak. Kalau begitu kita akan belajar bersama-sama.”

Siswa : “Siap Bu.”

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti menjelaskan materi tentang Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Hal ini bertujuan agar siswa mendapat gambaran tentang materi tersebut. Selain itu, peneliti juga mengajak siswa untuk menyanyikan lagu kebangsaan dari sabang sampai merauke secara bersama-sama. Sebelum siswa ditugaskan untuk mencari pasangan, peneliti terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan kelebihan model pembelajaran ini bagi siswa.

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan beberapa kartu yang menarik yang berisi soal dan jawaban. Sebelum kartu dibagikan kepada siswa, peneliti membagi 2 kelompok dalam satu kelas, kelompok “A” bernama Merdeka

¹ Hasil apersepsi dengan siswa kelas V di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar pada tanggal 30 Nopember 2015

mendapat kartu yang berisi soal dan kelompok “B” bernama Merauke mendapat kartu yang berisi jawaban. Dalam kegiatan kerja kelompok ini siswa sangat antusias dan saling kerjasama dengan temannya. Selanjutnya siswa diminta untuk mencari pasangan dari potongan kartu tersebut, dan setelah menemukan pasangan kartu tersebut siswa disuruh untuk duduk di tempatnya masing-masing sesuai dengan pasangannya. Siswa sangat berperan aktif dan senang dalam pembelajaran menggunakan model ini. Setelah semua siswa tenang dan mendapat pasangannya, peneliti meminta agar setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal dan jawaban yang diperolehnya kepada teman-temannya yang lain.

Selanjutnya pasangan yang sudah mempresentasikan jawabannya, langsung menempelkan kartu ke kertas manila yang ada di papan tulis yang sudah dipersiapkan peneliti. Meskipun ada sebagian pasangan kartu yang salah, peneliti segera memberikan arahan dan meluruskan soal dan jawaban tersebut agar jawabannya bisa sesuai. Selanjutnya peneliti juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Peneliti menampung semua pertanyaan siswa, kemudian peneliti membahas pertanyaan siswa tersebut agar bisa dipahami siswa.

Di akhir pembelajaran, peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini yaitu Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar siswa lebih giat belajar dan memanfaatkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari - hari. Peneliti juga menginformasikan bahwa pada pertemuan kedua selain akan melanjutkan materi juga akan diadakan *post-test* I sehingga siswa harus belajar dengan rajin. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam serta siswa menjawabnya dengan serempak.

b) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 03 Desember 2015 pukul 10.00 s/d 11.10. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh dua orang observer dalam mengamati proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti memulai dengan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh siswa, memeriksa daftar hadir siswa. Kemudian mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti

memberikan motivasi kepada siswa dan mengingatkan materi yang diajarkan pada pertemuan yang lalu. Sebelumnya peneliti mengadakan apersepsi kepada siswa. Kegiatan ini dilakukan agar siswa aktif dalam proses pembelajaran, dan tidak malu untuk bertanya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:²

Guru : “Sebelumnya ibu mau bertanya anak-anak, apa keanekaragaman itu anak-anak?”

MSL : “bermacam-macam Bu...”

Guru : “Iya benar.....coba siapa yang tahu?”

Siswa : “Kekayaan Indonesia yang bermacam-macam seperti adat istiadat, tarian, makanan, rumah adat, pakaian adat, dan senjata tradisional Bu, (siswa menjawab dengan serempak).”

Guru : “Iya bagus.....Kalian pintar semua? Tarian apa saja yang kalian ketahui di Indonesia?”

Siswa : “Belum tahu bu.....(siswa menjawab serempak).”

Guru : “Baik anak-anak. Kalau begitu kita akan belajar bersama-sama”

Selanjutnya peneliti mengulangi dan melanjutkan materi yang sudah diajarkan kemarin pada pertemuan kesatu yaitu Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Peneliti juga mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan. Sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan media yang digunakan dalam langkah-

² Hasil apersepsi dengan siswa kelas V di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar pada tanggal 03 Desember 2015.

langkah model pembelajaran ini. Peneliti sudah menyiapkan beberapa kartu yang menarik yang berisi soal dan jawaban. Sebelum kartu dibagikan kepada siswa, peneliti membagi 2 kelompok dalam satu kelas, kelompok “A” bernama Merdeka mendapat kartu soal dan kelompok “B” bernama Merauke mendapat kartu jawaban. Dalam kegiatan kerja kelompok ini siswa sangat antusias dan saling kerjasama dengan temannya.

Selanjutnya siswa diminta untuk mencari pasangan dari potongan kartu tersebut, dan setelah menemukan pasangan kartu tersebut siswa disuruh untuk duduk di tempatnya masing-masing sesuai dengan pasangannya. Siswa sangat berperan aktif dan senang dalam pembelajaran menggunakan model ini. Setelah semua siswa tenang dan mendapat pasangannya, peneliti meminta agar setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal dan jawaban yang diperolehnya kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya pasangan yang sudah mempresentasikan jawabannya langsung menempelkan kartu ke kertas manila yang ada di papan tulis yang sudah dipersiapkan peneliti. Meskipun ada sebagian pasangan kartu yang salah, peneliti segera memberikan arahan dan meluruskan soal dan jawaban tersebut agar jawabannya bisa sesuai.

Sesuai dengan rencana hari ini akan diadakan *post-test* I untuk mengetahui hasil tes belajar siswa. Peneliti memberikan soal yang berjumlah 10 isian. Peneliti menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan *post-test* I. Siswa diharapkan bisa mengerjakan *post-test* dengan tepat waktu. Dalam mengerjakan *post-test* siswa dilarang untuk bekerjasama dengan teman. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik, namun beberapa siswa berusaha melihat jawaban atau bertanya kepada teman sebangkunya. Peneliti memberi peringatan siswa tersebut untuk tidak mencontek jawaban temannya dan mengerjakan sendiri sesuai kemampuannya masing-masing. Hal ini menunjukkan ada beberapa siswa kurang siap menghadapi tes yang diberikan oleh peneliti. Peneliti berkeliling untuk melihat siswa mengerjakan soal dan mendampingi siswa yang kesulitan memahami soal.

Di akhir pembelajaran, peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar siswa memiliki jiwa cinta kepada Tanah Air Indonesia. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

3) Tahap Observasi, Wawancara, Catatan Lapangan, dan Tes Akhir
(*Post-Test I*)

a) Hasil Observasi

Pada tahap observasi ini peneliti dibantu oleh dua pengamat, yaitu (teman sejawat dari IAIN Tulungagung) sebagai pengamat ke I dan II. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	4	5
	2. Menyampaikan tujuan.	3	4
	3. Memotivasi siswa.	4	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa.	4	3
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	5	5
Inti	1. Menyampaikan materi.	3	4
	2. Membentuk kelompok <i>make a match</i>	4	4
	3. Membantu siswa memahami lembar kerja kelompok <i>make a match</i>	4	4
	4. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mencari pasangan <i>make a match</i>	4	5
	5. Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil jawaban mencari pasangan <i>make a match</i>	5	4

Lanjutan Tabel 4.2 ...

1	2	3	4
	6. Membantu kelancaran kegiatan diskusi <i>make a match</i>	3	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	4
	2. Pemberian latihan soal dan tes pada akhir tindakan	4	3
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
	Jumlah skor	56	58
	Rata-rata	57	

Sumber data berdasarkan lampiran 11 dan 12

Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:³

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq \text{NR} \leq 100\%$	A	4	Sangat Baik
$80\% \leq \text{NR} < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq \text{NR} < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq \text{NR} < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq \text{NR} < 60\%$	E	0	Sangat Kurang

Jika dihitung rumus prosentase maka, berada pada skor pencapaian sebanyak pertemuan 1 dan pertemuan 2

³ Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{56+58}{2} = 57$ sedangkan

skor maksimal adalah 70.

Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah

$\frac{57}{70} \times 100\% = 81,42\%$. Sesuai kategori keberhasilan yang

telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori **baik**.

Sementara itu hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	3	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	3	3
	4. Keterlibatan pembentukan	4	4
	5. Memahami tugas kelompok make a match	3	3
Inti	1. Memahami lembar kerja	4	4
	2. keterlibatan siswa dalam mencari pasangan soal dan jawaban	4	4
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	5

Lanjutan Tabel 4.4 ...

1	2	3	4
	4. Mengerjakan tugas untuk mencari pasangan soal dan jawaban		
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok make a match	4	5
	6. Menanggapi laporan	4	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi dan mengerjakan lembar tugas siswa	4	5
	2. Mengakhiri pelajaran	4	4
	Jumlah skor	51	54
	Rata-rata	52,5	

Sumber data berdasarkan lampiran 13 dan 14

Tabel 4.5 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus I

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
Skor maksimal	70	65
Skor yang diperoleh	57	52,5
Nilai rata-rata	81,42	80,76
Kriteria	Baik	Baik

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus I

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan analisis dari tabel observasi yang dilakukan pada siswa dapat diketahui pencapaian hasil siswa, jika dihitung dengan rumus prosentase adalah 80,76%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak pertemuan 1 dan pertemuan 2 dalam aktivitas siswa adalah

$$\frac{51 + 54}{2} = 52,5; \text{ sedangkan skor maksimal adalah } 65.$$

Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{52,5}{65} \times 100\% = 80,76\%$. Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori **baik**.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar.

b) Data Hasil Wawancara Peneliti dan Siswa

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post-test* I selesai. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan subyek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal dan sesuai dengan tujuan. Penggalan hasil wawancara tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Guru : “Bagaimana pendapat siswa mengenai pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini ?”

- DN : “Menyenangkan bu, karena saya bisa belajar bersamasama dengan teman dan saya jadi mudah paham bu.”
- IS : “Saya senang bu, karena bisa belajar sambil bermain mencari jawaban yang benar.”
- MR : “Agak bingung bu saya, karena belum pernah memakai model ini bu. Tapi asyik kok bu model ini.”
- Guru : “Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia?”
- MR : “Materi ini menurut saya lumayan sulit bu. Tapi dengan saya belajar dengan mencari pasangan kartu jadi mudah kok bu.”
- PA : “Materi ini cukup sulit bu. Tapi dengan belajar bersama teman dengan pakai kartu-kartu ini jadi asyik bu”.
- Guru : “Ya terus belajar yang rajin ya, harus tetap semangat , kalau belum bisa dan faham bisa ditanyakan kepada gurunya, jangan takut bertanya ya anak-anak!”
- Siswa : “Siap bu.....ok!”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa merasa tertarik dan senang ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, karena mereka dapat menangkap pelajaran dengan lebih mudah. Siswa juga merasa tidak bosan karena mereka belajar sambil bermain. Ada beberapa materi yang masih belum dipahami siswa sehingga perlu ada perbaikan penjelasan materi yang lebih mudah dipahami siswa.

c) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran

berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi.

Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (1) Peneliti kurang maksimal dalam menjelaskan materi dan motivasi.
- (2) Suasana kelas agak ramai saat siswa mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya.
- (3) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada siswa yang belum percaya diri sehingga berusaha bekerjasama dengan siswa lain.

d) Data Hasil Tes Akhir (*Post-test I*)

Setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan peneliti. *Post-test* siklus 1 berjumlah 10 butir soal isian, jawaban yang benar dikalikan 10 setiap butir. Tetapi apabila ada jawaban yang kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti. Adapun data hasil tes akhir siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil *Post Test* pada Siklus I

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah siswa seluruhnya	34 siswa
2.	Jumlah peserta tes	34 siswa
3.	Nilai rata-rata siswa	78,20
4.	Jumlah siswa yang tuntas	23
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	11
6.	Ketuntasan belajar (%)	67,65%

Sumber: Hasil *post tests* siklus I

(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9)

Berdasarkan hasil test akhir pada siklus 1 yang ditunjukkan tabel ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari (*pre test*) 5,89% menjadi presentase ketuntasan belajar pada siklus 1 yaitu 67,65% (*post-test I*). Dari hasil test akhir siklus 1 tersebut, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes awal. Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas V belum memenuhi. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa yang memperoleh nilai 75. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

4) Tahap Refleksi

Refleksi bertujuan melakukan evaluasi hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan di siklus I. Hasil evaluasi ini kemudian dipergunakan sebagai acuan perbaikan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, peneliti melakukan kegiatan refleksi terhadap hasil *post-test* (tes akhir), hasil observasi, dan hasil catatan lapangan pada siklus I, maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Refleksi dan Perbaikan

No.	Hasil Refleksi	Perbaikan
1.	1. Beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran	1. Peneliti berupaya mengkondisikan kelas dengan baik dan berupaya memberikan penjelasan yang mudah dipahami siswa.
2.	2. Siswa kurang percaya diri	2. Peneliti harus membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.
3.	3. Siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran	3. Peneliti lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
4.	4. Suasana kelas masih terdengar ramai dan belum bisa terkondisikan dengan baik	4. Peneliti harus berusaha untuk membuat kondisi kelas semenarik mungkin, sehingga peserta didik tertarik dan aktif.

Berdasarkan paparan di atas terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini mampu membantu siswa dalam

meningkatkan pemahaman yang akhirnya juga meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun pada siklus I ini masih banyak kekurangan, namun tidak menjadi hambatan bagi peneliti karena akan segera diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya supaya pemahaman dan hasil belajar siswa meningkat.

b. Paparan Data Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus pertama, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia masih belum terlalu optimal. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan hasil belajar tersebut, peneliti sebaik mungkin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di dalam pembelajaran.

Pada siklus kedua ini pelaksanaan tindakan terbagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Untuk pelaksanaannya sendiri siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 05 Desember 2015 (Pertemuan ke-3). Secara lebih rinci masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 05 Desember dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran. Proses pembelajaran pada siklus II ini hampir

sama dengan tahapan-tahapan siklus I. Tidak ada perubahan dalam kelompok-kelompok siswa, dan yang membedakan hanyalah perbaikan-perbaikan tindakan agar dalam pelaksanaan siklus II dapat lebih optimal.

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti menyusun rencana-rencana yang akan dilakukan dalam penelitian. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran yang mana perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan tujuan pembelajaran
- b) Menyiapkan materi pembelajaran
- c) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- d) Menyiapkan media kartu yang menarik yang berisi soal dan jawaban untuk penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Adapun rincian media *make a match* sebagaimana terlampir.
- e) Menyiapkan lembar soal *post-test* II untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun rincian soal *post-test* II sebagaimana terlampir.
- f) Membuat lembar pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan terhadap peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

g) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan ke 3 ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 05 Desember 2015 pukul 08.40 s/d 09.30. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh dua orang observer dalam mengamati proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan tahapan-tahapan siklus I. Tidak ada perubahan dalam kelompok-kelompok siswa, dan yang membedakan hanyalah perbaikan-perbaikan tindakan agar dalam pelaksanaan siklus II dapat lebih optimal.

Peneliti memulai dengan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh siswa, memeriksa daftar hadir siswa. Kemudian mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru, mengumumkan hasil dari pelaksanaan *post-test* I dalam pertemuan kemarin. Peneliti berharap dalam siklus II ini siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan sungguh- sungguh dan aktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mengulangi materi dan tidak lupa menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selanjutnya peneliti memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, serta mengadakan

apersepsi kepada siswa mengenai materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Tujuan kegiatan ini untuk mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran, tidak takut mengemukakan pendapat, dan tidak malu untuk bertanya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:⁴

- Guru : “Anak-anak, ibu mau tanya siapa yang tahu apa artinya Bhinneka Tunggal Ika?”
 Siswa : “Berbeda-beda tetapi tetap satu jua. (jawab siswa secara serentak)
 Guru : “Pintar kalian semua, apa maksud dari berbeda-beda tetapi tetap satu jua?”
 Siswa : “Menggambarkan Persatuan dan Kesatuan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia Bu”.
 Guru : “Iya bagus jawabannya, coba siapa yang bisa melengkapi lagi?”
 Siswa : “Menggambarkan Persatuan dan Kesatuan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri atas beraneka ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan (siswa menjawab dengan serempak)”
 Guru : “Iya benar sekali. Pintar semua anak-anak.”

Berdasarkan dialog antara peneliti dan siswa diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi tersebut, namun berdasarkan hasil *post-test* masih ada beberapa materi yang belum dipahami oleh siswa. Selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sama seperti siklus I, peneliti memperbaiki cara penyampaian materi, pemberian penghargaan, komunikasi dengan siswa, dan memperbaiki media yang lebih

⁴ Hasil apersepsi dengan siswa kelas V di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar pada tanggal 05 Desember 2015.

menarik. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini siswa tampak lebih aktif, sangat senang tetapi juga berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran IPS yang diberikan peneliti.

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan. Peneliti sudah menyiapkan beberapa kartu yang menarik yang berisi soal dan jawaban. Sebelum kartu dibagikan kepada siswa, peneliti membagi 2 kelompok dalam satu kelas, kelompok "A" bernama Merdeka yang nanti akan mendapat kartu yang berisi soal dan kelompok "B" bernama Merauke yang akan mendapat kartu yang berisi jawaban. Dalam kegiatan kerja kelompok ini siswa sangat antusias dan saling kerjasama dengan temannya. Selanjutnya siswa diminta untuk mencari pasangan dari potongan kartu tersebut, dan setelah menemukan pasangan kartu tersebut siswa disuruh untuk duduk di tempatnya masing-masing sesuai dengan pasangannya. Siswa sangat berperan aktif dan senang dalam pembelajaran menggunakan model ini. Setelah semua siswa tenang dan mendapat pasangannya, peneliti meminta agar setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal dan jawaban yang diperolehnya kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya pasangan yang sudah mempresentasikan jawabannya langsung menempelkan kartu ke

kertas manila warna yang sudah dipersiapkan peneliti. Selanjutnya peneliti juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Peneliti menampung semua pertanyaan siswa, kemudian peneliti membahas pertanyaan siswa tersebut agar bisa dipahami siswa.

Sesuai dengan rencana hari ini, akan diadakan *post test II* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Peneliti memberikan soal yang berjumlah 10 isian. Sebelum mengerjakan *post-test II* dimulai dan dikerjakan siswa, peneliti menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan *post-test II* dan mengingatkan agar semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuannya. Ketika semua sudah bisa paham, peneliti dibantu oleh observer untuk membagikan *post-test II*. Peneliti berkeliling untuk melihat siswa mengerjakan soal dan mendampingi siswa yang kesulitan memahami soal.

Di akhir pembelajaran, peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan ini. Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, peneliti juga menyampaikan pesan moral agar siswa lebih giat belajar. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

- 3) Tahap Observasi, Wawancara, Catatan Lapangan, dan Tes Akhir (*Post-Test II*)

a) Hasil Observasi

Observasi dilaksanakan seperti siklus I, yakni pengamatan dilakukan oleh dua pengamat, yaitu (teman sejawat dari IAIN Tulungagung) sebagai pengamat ke I dan II. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor
		Pertemuan 3
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5
	2. Menyampaikan tujuan	5
	3. Memotivasi siswa	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5
Inti	1. Menyampaikan materi	4
	2. Membentuk kelompok	4
	3. Membantu siswa memahami lembar kerja kelompok make a match	4
	4. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mencapai pasangan	4
	5. Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil jawabanya	5
	6. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5
	Jumlah skor	62

Hasil nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktifitas peneliti adalah 62. Sedangkan skor maksimal adalah 70. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 88,57 % dengan perhitungan sebagai berikut: Presentasi

nilai rata-rata = $\frac{\text{JumlahSkor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$. Presentasi nilai

$$\text{rata-rata} = \frac{62}{70} \times 100\% = 88,57\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁵

Tabel 4.9 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100$	A	4	Sangat Baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat Kurang

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktifitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Jika dihitung dengan rumusan prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 88,57%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian

⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

sebanyak 62 dari skor maksimal 70. Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori **baik**.

Sementara itu hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

Tahap	Deskriptor	Skor
		Pertemuan 3
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5
	2. Memperhatikan tujuan materi	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4
	4. Keterlibatan pembentukan kelompok	5
	5. Memahami tugas kelompok make a match	4
Inti	1. Memahami lembar kerja make a match	4
	2. Keterlibatan dalam kelompok	4
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	5
	4. Mengerjakan tugas untuk mencari pasangan	4
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	4
	6. Menanggapi laporan	4
Akhir	1. Mengerjakan lembar tugas siswa	5
	2. Mengakhiri pelajaran	5
	Jumlah skor	57

Tabel 4.11 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus II

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
Skor maksimal	70	65
Skor yang diperoleh	62	57
Nilai rata-rata	88,57%	87,69%
Kriteria	Baik	Baik

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan analisis dari tabel observasi yang dilakukan pada siswa dapat diketahui pencapaian hasil siswa, jika dihitung dengan rumus prosentase adalah 87,69% dengan jumlah skor siswa 57 dari skor maksimal 65. Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori **baik**.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar.

b) Data Hasil Wawancara Peneliti dan Siswa

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung di siklus II ini. Wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai.

Wawancara dilakukan kepada subyek wawancara yaitu terdiri dari siswa yang telah dipilih peneliti untuk diwawancarai. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih bersemangat dalam belajar dan bersaing secara sehat untuk mendapatkan nilai yang bagus dalam kelompok. Penggalan hasil wawancara tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Guru : “Apakah kamu senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*?”

Siswa : “Senang sekali Bu...”

Guru : “Senangnya kenapa?”

Siswa : “Tadi ada kartu-kartu yang dibuat menarik dan berwarna-warni bu.!”

Guru : “Kalian suka kartu yang ibu buat tadi?”

Siswa : “Iya bu bentuknya lucu dibuat daun jadi saya mudah paham dengan materi ini.”

Guru : “Tadi kalian ketika mencari pasangan dan memahami soal dan jawabannya kesulitan tidak?”

FFH : “Tidak Bu, mudah sekali mengasyikkan kok Bu..!”

MRN : “Awalnya bingung, tapi setelah saya pelajari tidak bu.”

Guru : “Setelah pembelajaran tadi, apakah kalian ada kesulitan memahami materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia?”

NEN : “Tidak bu...saya senang tadi dapat belajar dengan teman-teman.”

MS : “Dikit bu, tentang macam-macam adat, pakaian, makanan, kan tiap wilayah tidak sama.”

Guru : “Iya kalau tentang macam-macam adat, pakaian, makanan, dan lain-lain adik harus sering berlatih ya. Terus rajin belajar ya. Supaya pandai dan cita-cita kalian dapat terwujud!”

Siswa : “Iya bu...siap!”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa merasa tertarik dan senang ketika menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, karena mereka dapat menangkap pelajaran dengan lebih mudah. Siswa juga merasa senang dan tidak jenuh karena mereka belajar sambil bermain. Disini mereka juga belajar kerja sama dengan siswa lain untuk menemukan jawaban yang benar dan bersaing untuk mendapatkan nilai yang bagus.

c) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun descriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- (1) Peneliti sudah cukup mampu dalam menguasai kelas dan mengorganisir waktu dengan baik.
- (2) Tidak seperti pada siklus I, pada siklus II ini siswa lebih tenang dan sungguh-sungguh dalam pembelajaran, karena sudah terbiasa mencari pasangannya.
- (3) Siswa sangat senang belajar sambil bermain mencari pasangan, sehingga tidak hanya duduk saja yang menyebabkan rasa bosan.

(4) Sebagian besar siswa sudah mampu belajar dengan aktif tanpa rasa malu dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

d) Data Hasil Tes Akhir (*Post-test II*)

Setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* disiklus ke II ini maka sesuai rencana akan dilaksanakan tes akhir (*post-test*) II untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan peneliti. *Post-test* siklus II berjumlah 10 butir soal isian, jawaban yang benar dikalikan 10 setiap butir. Tetapi apabila ada jawaban yang kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Adapun data hasil tes akhir siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil *Post Test* Siklus II

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah siswa seluruhnya	34 siswa
2.	Jumlah peserta tes	34 siswa
3.	Nilai rata-rata siswa	97,06
4.	Jumlah siswa yang tuntas	33
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	1
6.	Ketuntasan belajar (%)	97,06%

Sumber: Hasil *post tests* siklus II

(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21)

Berdasarkan hasil test akhir pada siklus II yang ditunjukkan tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata *post-test* siklus II yaitu 97,06 yang lebih baik dari nilai rata-rata *post-test* I sebelumnya yaitu 78,20 dari data tersebut dapat diketahui bahwa dari jumlah dari 34 siswa yang mengikuti *post-test* II ada 34. Diketahui 33 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Sedangkan 1 siswa belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa yaitu 67,65% (*post-test* I) menjadi presentase ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 97,06% (*post-test* II). Dari hasil test akhir siklus 1 tersebut, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes awal.

4) Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b) Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- d) Sebagian besar siswa sudah mampu belajar dengan aktif tanpa rasa malu dan melaksanakan tugasnya dengan baik.
- e) Dalam mengerjakan soal evaluasi siswa sudah memiliki kepercayaan diri sehingga siswa mengerjakannya dengan kemampuannya sendiri.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan adanya pengulangan siklus. Hasil belajar siswa pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Karena pembelajaran sudah berjalan sesuai rencana dan siswa bisa memahami dan mengerti penjelasan guru atau peneliti, yakni

dalam pembelajaran IPS materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia yang sudah disampaikan secara baik.

3. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian yang terjadi selama penelitian berlangsung, sebagai berikut:

- a. Siswa lebih memahami materi dengan adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.
- b. Dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* semakin meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia hal ini dapat dilihat pada hasil *pre-test*, *post-test I*, *post-test II*.
- c. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran mencari pasangan.
- d. Keaktifan siswa muncul ketika pembelajaran dilaksanakan dengan berkelompok/berpasangan dan siswa bisa belajar bertanggung jawab.
- e. Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memungkinkan untuk dijadikan model alternatif dalam pembelajaran di kelas, terutama pada mata pelajaran IPS.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Pembelajaran IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diterapkan di kelas V untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada hari Senin dan Kamis tanggal 30 Nopember dan 1 Desember 2015, begitu pula dengan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu tanggal 05 Desember 2015.

Tahapan dalam penelitian ini meliputi: tes awal (*pretest*), pembentukan kelompok/pasangan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu, kelompok A yang bernama Merdeka mendapatkan kartu soal dan kelompok B yang bernama Merauke mendapat kartu jawaban. Siswa diminta untuk mencari pasangan dari potongan kartu tersebut, dan setelah menemukan pasangan kartu tersebut siswa disuruh untuk duduk di tempatnya masing - masing sesuai dengan pasangannya. Setelah semua siswa tenang dan mendapat pasangannya, peneliti meminta agar setiap pasangan mempresentasikan jawabannya kemudian menempelkannya dikertas manila yang sudah dipersiapkan dan tes akhir. Pembentukan kelompok dilakukan oleh peneliti sebagai guru. Hal ini dilakukan untuk menjamin tingkat heterogen dalam setiap kelompok, supaya setiap pasangan siswa menjadi rata tingkat intelegensinya. Proses pembelajaran

kooperatif tipe *make a match* terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa baik fisik dan mental untuk menghadapi kegiatan inti. Siswa perlu dipersiapkan untuk belajar karena siswa yang siap untuk belajar akan belajar lebih giat daripada siswa yang tidak siap. Selain itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan agar siswa tahu apa yang akan mereka pelajari, sehingga siswa akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Peneliti juga memberikan pertanyaan prasyarat kepada anak-anak. Peneliti menjelaskan poin-poin penting materi tentang Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Hal ini bertujuan agar siswa mendapat gambaran tentang materi tersebut. Selain itu, peneliti juga mengajak siswa untuk menyanyikan lagu kebangsaan yaitu dari sabang sampai merauke secara bersama-sama.

Pada kegiatan inti, Kegiatan selanjutnya adalah sebelum siswa ditugaskan untuk mencari pasangan, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan kelebihan model pembelajaran ini bagi siswa. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan. Peneliti sudah menyiapkan beberapa kartu yang menarik yang berisi soal dan jawaban. Sebelum kartu dibagikan kepada siswa,

peneliti membagi 2 kelompok dalam satu kelas, kelompok “A” bernama Merdeka mendapat kartu yang berisi soal dan kelompok “B” bernama Merauke mendapat kartu yang berisi jawaban. Dalam kegiatan kerja kelompok mencari pasangan ini siswa sangat antusias dan saling kerjasama dengan temannya.

Selanjutnya siswa diminta untuk mencari pasangan dari potongan kartu tersebut, dan setelah menemukan pasangan kartu tersebut siswa disuruh untuk duduk di tempatnya masing-masing sesuai dengan pasangannya. Siswa sangat berperan aktif dan senang dalam pembelajaran menggunakan model ini. Setelah semua siswa tenang dan mendapat pasangannya, peneliti meminta agar setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal dan jawaban yang diperolehnya kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya pasangan yang sudah mempresentasikan jawabannya langsung menempelkan kartu ke kertas manila yang ada di papan tulis yang sudah dipersiapkan peneliti. Meskipun ada sebagian pasangan kartu yang salah, peneliti segera memberikan arahan dan meluruskan soal dan jawaban tersebut agar jawabannya bisa sesuai. Selanjutnya peneliti juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Peneliti menampung semua pertanyaan siswa, kemudian peneliti membahas pertanyaan siswa tersebut agar bisa difahami siswa. Pada pertemuan selanjutnya peneliti mengadakan evaluasi tes akhir. Sebelumnya peneliti menjelaskan aturan-aturan yang harus dipatuhi siswa. Setelah semua

siswa paham maka guru langsung membagikan lembar kerja serta soal akhir yang berisi uraian. Hal ini dilakukan agar tes akhir ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan pada setiap siklus. Semua siswa mengerjakan secara individu, kemudian dikumpulkan setelah waktu yang ditentukan habis.

Pada kegiatan akhir, peneliti dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas secara bersama-sama. Kemudian, peneliti menyampaikan pesan moral tentang pentingnya menjaga tali persaudaraan antar suku bangsa serta motivasi kepada siswa kelas V agar rajin belajar setiap hari lalu peneliti menutup pembelajaran dengan bacaan doa. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktifitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan peneliti yang berguna untuk menganalisis data merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, aktifitas peneliti dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

2. Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

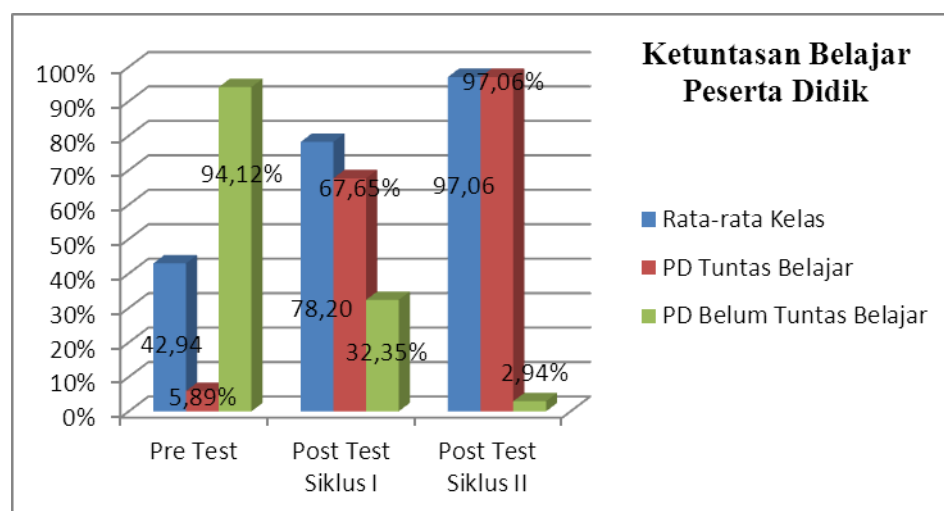
Hasil belajar siswa setelah memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* mengalami peningkatan mulai dari nilai *pre test*, *post tes I* hingga *post tes II*. Sebagian besar siswa mencapai ketuntasan dalam pembelajaran ini,

walaupun masih ada tiga anak yang masih belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan. Peningkatan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Kriteria	Pre Test	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata kelas	42,94	78,20	97,06
2.	Peserta didik tuntas belajar	5,89%	67,65%	97,06%
3.	Peserta didik belum tuntas belajar	94,12%	32,35%	2,94%
4.	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	81,42%	88,57%
5.	Hasil observasi aktivitas siswa	-	80,76%	87,69%

Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar Peserta Didik mulai dari Pre Test, Post Test Siklus I, sampai Post Test Siklus II

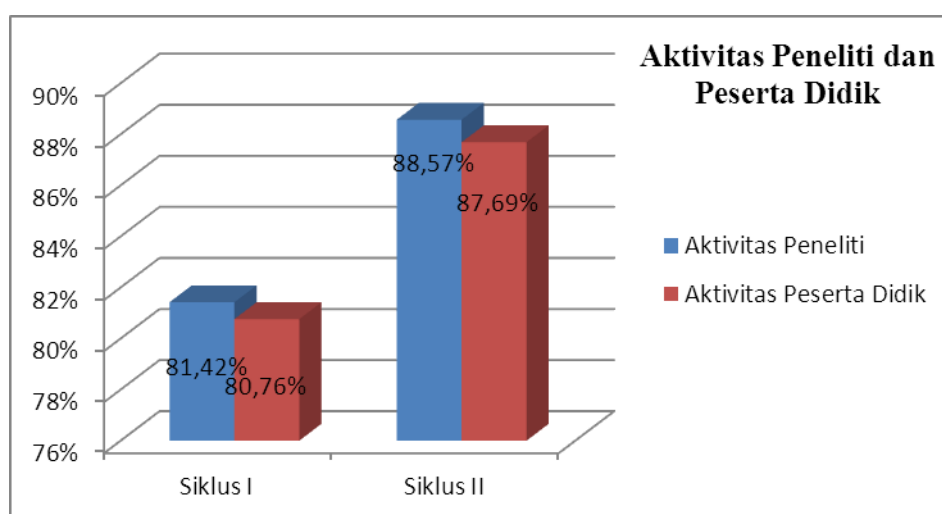


Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata *pre test* siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar dengan taraf keberhasilan hasil *pre test* siswa yang mencapai nilai <75 sebanyak 32 siswa (94,12%) dan ≥ 75 sebanyak 2 siswa (5,89%) dengan nilai rata-rata kelas adalah

42,94. Pada *post-test* siklus I nilai rata-rata kelas 78,20 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 23 siswa (67,65%) dan < 74 sebanyak 11 siswa (32,35%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 97,06 siswa yang mendapat nilai ≥ 74 sebanyak 33 siswa (97,06%) dan < 74 sebanyak 1 siswa (2,94%). Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 18,86 begitu pula pada ketuntasan belajar IPS terjadi peningkatan sebesar 29,41% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 97,06%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥ 75 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Peningkatan keberhasilan kegiatan peneliti dan peserta didik dari siklus I ke siklus II, seperti pada grafik berikut:

Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Aktivitas Peneliti dan Peserta Didik



Pada grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I terlihat prosentase 81,42% menjadi 88,57% pada siklus II. Dan juga pada aktivitas peserta didik terlihat prosentase sebesar 80,76% menjadi 87,69% pada siklus II.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar kelompok menjadi lebih aktif dan siswa dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang melihat jawaban temannya karena siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah dicapai, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa di dalam kelas muncul ketika pembelajaran dilakukan secara berkelompok atau berpasangan dan siswa bisa saling bekerjasama, saling menghargai satu sama lain serta berkolaborasi untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi. Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ternyata mampu meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.